

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi informasi dalam bidang kesehatan ini berkembang ke dalam berbagai aspek, baik dalam bidang pengembangan ilmu kesehatan, pengorganisasian rumah sakit, pengobatan, maupun rekam medis. Pengembangan ini merupakan bentuk transformasi dari bentuk manual (kertas) ke bentuk elektronik yang salah satunya adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan suatu sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data demografi, data medis dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (Andriani, Kusnanto and Istiono. 2017,). Dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis disebutkan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

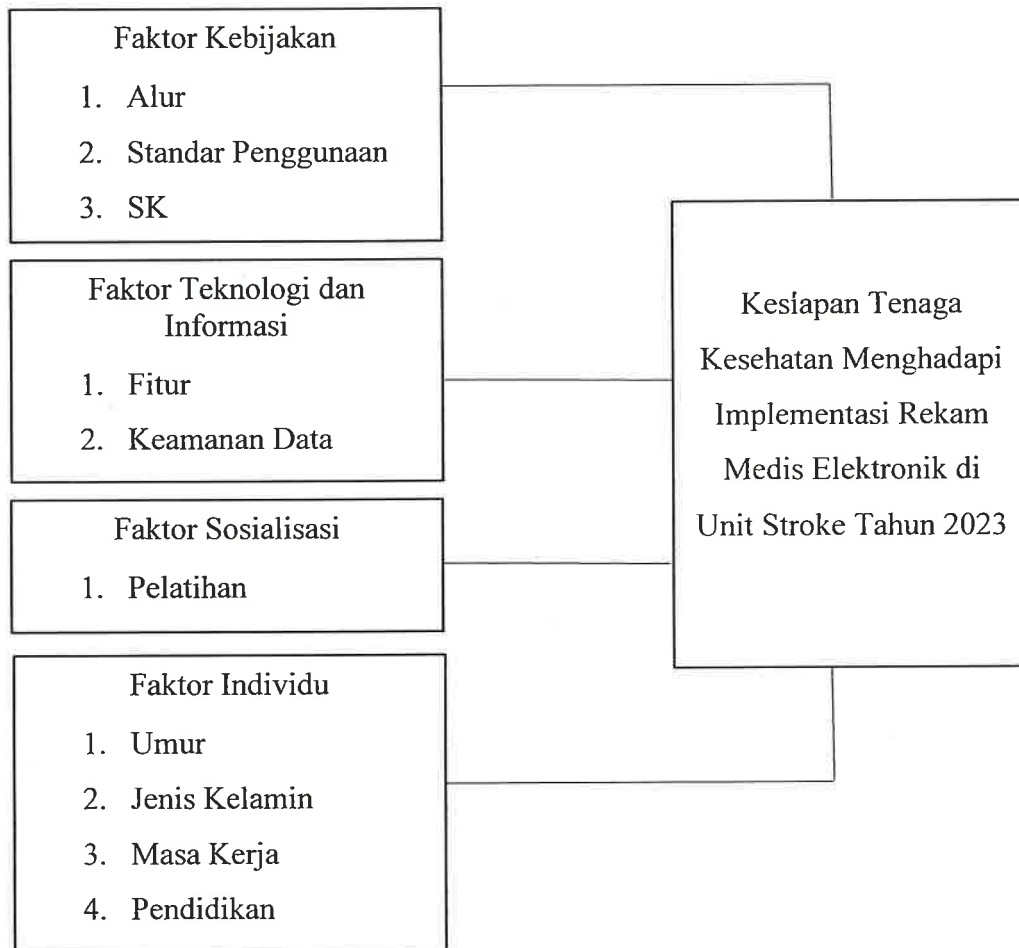
Perkembangan Rekam Medis Elektronik (RME) ini tidak hanya terjadi pada negara maju tetapi juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Kalogiropoulos *et al.* 2009,). Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Indonesia sudah diimplementasikan pada tahun 2016 dan pengkajian kebijakan oleh pemerintah dimulai pada tahun 2010. Lalu pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan pedoman teknis Rekam Medis Elektronik (RME). Sedangkan untuk RSUD Haji Provinsi Jawa Timur penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dimulai pada tahun 2021 di Instalasi Rawat Jalan. Rekam Medis Elektronik (RME) sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi dan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas

pelayanan di rumah sakit (Qureshi *et al.* 2012,). Manfaat Rekam Medis Elektronik (RME) bagi tenaga medis adalah sebagai dasar atau petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis sebuah penyakit, merencanakan sebuah pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga melindungi tenaga medis untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Namun untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) dijumpai begitu banyak tantangan salah satunya dalam hal kesiapan. Dengan adanya tantangan mengenai penggunaan RME maka perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Penilaian kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) (Ghaziaeidi *et al.* 2013,).

Menurut penelitian (Faida and Ali, 2021) menyatakan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap. Namun pada unit stroke implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) baru berjalan di tahun 2022 yang sebelumnya masih menggunakan rekam medis manual (kertas), sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan tenaga kesehatan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

1.2. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan tenaga kesehatan menghadapi implementasi rekam medis elektronik di unit stroke. Berikut dibawah ini faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan tenaga kesehatan.



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah dalam pembahasan peneliti hanya membahas mengenai faktor individu, faktor sosialisasi dan faktor teknologi dan informasi untuk mengukur kesiapan tenaga kesehatan menghadapi implementasi rekam medis elektronik.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan tenaga kesehatan menghadapi implementasi rekam medis elektronik di unit stroke?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan tenaga kesehatan menghadapi implementasi rekam medis elektronik di unit stroke RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis kesiapan tenaga kesehatan dalam mempelajari (*Learnability*) aplikasi rekam medis elektronik
2. Menganalisis kesiapan tenaga kesehatan dalam memahami (*Understandbility*) aplikasi rekam medis elektronik
3. Menganalisis kesiapan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan (*Operability*) aplikasi rekam medis elektronik
4. Menganalisis tampilan (*Attractiveness*) dalam aplikasi rekam medis elektronik

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun tugas akhir dalam menganalisis penggunaan rekam medis elektronik, menganalisis kemudahan tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik, menganalisis kesesuaian fitur rekam medis elektronik terhadap kebutuhan tenaga kesehatan.

1.6.2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan selama pendidikan Sarjana Administrasi Rumah Sakit.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan rumah sakit untuk meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.